



IMPLEMENTASI METODE KHIDMAH TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI SMKS NURUL HAROMAIN PUJON KAB. MALANG

Ahmad Syaifudin Zuhri¹, Ibnu Jazari², Moh Muslim³

e-mail: fudingj@gmail.com, jazari@unisma.ac.id, moh.muslim@unisma.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Abstract

The personality of the current generation really needs special attention by the school institutions and the school teachers, by the era of globalization which is very free and very broad making demands as a companion for them, there is a new breakthrough in the way of teaching and learning to be something that very needed. By choosing the khidmah method in Nurul Haromain SMKS, the researchers interested to examine how the concept and implementation of the khidmah and the impact of this method. Because it is very rare in formal institutions that use these methods. With something unique it makes the researchers want to explore what is the breakthrough and indeed there is a very good formulation in this khidmah which is applied at Nurul Haromain SMKS.

Kata kunci: *Khidmah method, personality formation*

A. Pendahuluan

Era globalisasi memberi dampak positif dan negatif terhadap dunia pendidikan. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, kini dihadapkan pada tantangan baru sebagai konsekuensi dari dinamika zaman yang disebut era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan suatu strategi baru yang solutif dan antisipatif. (Mawardi : 2016) Bagaimana kesiapan guru menjadi sebuah peran penting dalam keseimbangan yang di tampilkan dalam zaman ini, keprofesionalan guru juga termasuk dalam tingkatan dimana guru mempunyai segala bentuk pengalaman dan ilmunya. Sebab anak didik di era globalisasi ini dengan kemajuan teknologi, informasi yang sangat sangat luar bisa sekali dalam cakupannya, dimana terkadang untuk informasi terkini saja guru tidak begitu jago seperti anak didik sekarang. Dengan satu alat yang di pegang dalam tangan nya yaitu HP/gadget merupakan hal yang dimana itu semua bisa di telusuri dengan adanya bantuan internet. Disitu adanya kelebihan dan kekurangan ketika penyalah gunaan itu semua ketika dia mempunyai kecondongan yang tidak baik. Adanya program besar yang di rumuskan juga oleh pemerintah yaitu “revolusi mental” dimana menyiapkan peserta didik yang berkarakter dan mempunyai kesiapan untuk menghadapi masa depan menjadi hal yang perlu di catat bagi tujuan sekolah.

Kepribadian menjadi sebuah peran penting dalam menyikapi adanya sebuah era globalisasi ini yang mana arusnya sangat bebas dan luas. Adapun guru juga harus merumuskan sebuah terobosan baru agar dari dampak negatif ini menjadi tidak

begitu besar terhadap peserta didik, dengan anak saat ini sangat individualis dan mengacuhkan lingkungan sekitarnya dikarekan sibuk dalam dunia sekitarnya yang mana kebanyakan anak di sibukan dengan dunia media sosial ketika memegang gadget /hp sudah tidak peduli dengan keadaan sekitarnya. Dengan begitu peneliti tertarik dengan konsep khidmah yang di terapkan di sekolah SMKS Nurul Haromain Pujon Malang. Yang mana dari metode khidmah ini berupa pelayanan terhadap sesama dan kepada orang yang lebih tua ataupun guru.

Adanya sebuah konsep metode yang bisa menjadi sebuah pemicu peserta didik menjadi sebuah peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik, dengan perumusan yang benar akan bisa menjadikan peserta didik secara signifikan mempunyai sebuah perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam konsep ini juga sangat penting, dimana guru diharuskan mempunyai kepribadian yang itu standar menurut peserta didik baik. Sebab guru adalah sebuah vigur kecil dimana peserta didik bisa mencontoh apa yang di ajarkan oleh gurunya.

Kepribadian seseorang mempunyai banyak faktor ketika mengalami perubahan. Adanya sebuah aturan dan sistem pembiasaan merupakan bagian kecil dari anak di tuntut untuk menjalankan sesuatu yang baik dikarekan adanya sebuah kalam ulama yaitu :

بالتكرير يحصل التقرير وبالتقرير يحصل التتوير

Artinya : Dengan terus menerus akan menghasilkan kebiasaan dan dengan kebiasaan akan menghasilkan pencerahan

Dengan sesuatu yang selalu di ulang – ulang maka akan menjadikan peserta didik menjadi pembiasaan yang baik. Dan ketika sudah merasa biasa melakukan itu tanpa sadar dia akan melakukan ketika itu sudah muncul kesadaran yang diperoleh dari pembiasaan tersebut.

Adapun para pengurus dan guru dalam menghadapi situasi era zaman yang seperti itu dan sebuah pembentukan kepribadian pada SMKS Nurul Haromain Pujon Kab. Malang dengan cara merumuskan sebuah metode khidmah dalam mengajarkan sesuatu yang tidak jauh berbeda dengan latar belakang mereka yaitu santri. Dengan metode khidmah yang artinya sebuah pelayanan/ melayani di sekolah menuntut anak supaya selalu melayani sesama teman dan orang yang lebih tua atau guru di lingkungan sekolah.

B. Metode

Penelitian Kualitatif merupakan suatu metode dari penelitian yang berkaitan dengan filsafat postpositivisme, yakni merupakan suatu faham yang menentang pada *positivisme*, yang artinya tindakan dari manusia tidak mampu diprediksi dengan hanya pada satu penjelasan saja yang menjadi jawaban mutlak, sebab hakikat manusia memang selalu berubah (Sugiyono, 20015).

Dalam peneltian ini, *Human instrumen* menjadi sebuah teknik pengumpulan data yang di terapkan. Sepenuhnya pengumpulan data di ambil oleh peneliti sendiri

dengan memilih informan yang itu bisa memfokuskan pada penulisan penelitian ini terkait menganalisis, menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian di SMKS Nurul Haromain. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis studi kasus, karena bentuk pertanyaan dalam fokus penelitian yakni “bagaimana” (proses) suatu kejadian/gejala sosial terjadi. Selain itu, karena hasil penelitian ini tidak bisa diterapkan dalam penelitian lain, dan hanya terjadi pada waktu dan tempat tertentu dengan karakteristiknya yang berbeda dengan yang lain.

Sumber data dalam penulisan ini Menurut Moleong J. Lexy (2016), sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen tertulis, atau dokumen gambar, dan masih banyak lagi. Pengambilan dari data primer dan sekunder dimana data langsung sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data yang di pakai penulis dalam jurnal ini adanya metode observasi yang mana peneliti melakukan observasi tentang apa yang menjadi hal yang menarik dalam sekolah, lalu metode wawancara yang tidak terstruktur dimana peneliti mewawancarai pengurus dan guru-guru yang peneliti anggap sebagai orang yang berperan dalam perumusan dan prakteknya, dan yang terakhir metode dokumentasi dimana adanya dokumentasi terkait kebenaran atau pembuktian dimana dari hasil wawancara tersebut.

Adapun proses berlangsungnya analisis data, tidak lepas dari tiga tahap dari kegiatan analisis data, diantaranya 1. Reduksi data merupakan suatu bentuk pemilihan terhadap data yang dihasilkan dengan cara memfokuskan pada proses menyederhanakan dari data awal yang muncul ketika mengumpulkan data, dengan melakukan beberapa proses yang rinci, dari menulis dan meringkas, kemudian melakukan penelusuran dan lain sebagainya. Dengan tujuan melakukan penyisihan data apakah data tersebut bisa dikatakan relevan atau tidak. 2. Penyajian data adalah deskripsi dari beberapa kumpulan data yang berisi suatu informasi yang sudah disusun dalam rangka penarikan kesimpulan dan melakukan tindakan dari beberapa penyajian data dengan berupa teks yang bersifat naratif dengan cara penggabungan terhadap informasi yang sudah disusun secara terpadu agar mudah dipahami. 3. Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian yang bersifat kualitatif ini, ketika sudah pada tahap kesimpulan, maka sangat penting melakukan sebuah verifikasi data terhadap kebenaran data yang sudah disimpulkan dan diterima di tempat penelitian yang dilakukan dengan menguji dari cocok dan tidaknya kebenaran data yang di ambil. (Margono, 2007).

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil penelitian yang penulis akan menjelaskan dan membahas sebagaimana fokus penelitian di skripsi yang di dapatkan dari lapangan. Adapun beberapa hal yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Konsep metode khidmah di SMKS Nurul Haromain

Adanya sebuah perumusan konsep yang di rancang khusus oleh sekolah dengan

latar belakang peserta didik di sekolah adalah mayoritas dari pesantren. Menjadikan sebuah khidmah ini hal yang menarik dimana di pesantren di sibukkan dengan kegiatan keagamaan sedangkan di sekolah adanya sebuah praktek yang menjadi pengamalan ilmu yang sudah mereka terima, dengan khidmah yang artinya melayani merupakan sebuah metode yang sangat efektif dan efisien di mana peserta didik di tuntut untuk saling tolong menolong.

Adanya sebuah materi khusus yang diberikan lalu adanya sebuah standarisasi semua guru agar mempunyai akhlaq yang bisa di contoh, guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik yang membimbing siswa dalam mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik (Haris:2019) oleh peserta didik merupakan sebuah konsep kecil yang dirancang oleh pengurus dan guru-guru tertentu. Adanya sebuah pembiasaan yang dijadikan sebuah aturan dimana agar peserta didik dibiasakan untuk selalu bisa membantu orang yang lebih tua atau guru dan sesama teman nya.

Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan oleh Allah di dalam al-Qur'an surah al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Sebuah Latihan dan pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam surah al-Alaq metode ini disebut secara terkandung dalam isi ayat al qu'an, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5). Islam memuat konsep pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sehingga anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan dan tidur secara teratur, serta bermain, berbicara, belajar, bekerja, dan sebagainya khususnya adalah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah. Menurut Ulwan ialah Usia anak-anak dan keadaan fitrahnya lebih mudah untuk menerima pengajaran dan pembiasaan dari pada usia tua atau tahapan usia lainnya. Maka, wajib bagi kedua pendidik yakni ayah ibu dan para guru untuk memfokuskan pengajaran tentang kebaikan dan pembiasaannya pada anak sejak ia mulai dapat berpikir dan memahami hakikat kehidupan (Ulwan :2010)

Guru menjadi sebuah peran penting dalam terciptanya nilai – nilai dasar dalam pendidikan yang di ajarkan. Dengan adanya kerjasama dalam membentuk kepribadian. siswa yang mana itu sebuah tujuan dari sekolah tersebut, sebab itu adanya sebuah sistematika yang di buat oleh guru menjadi pendukung agar khidmah ini bisa menjadi sebuah kebiasaan yang itu akan menjadi sebuah pembentukan pribadi yang baik. Dengan pembuatan aturan –aturan, penjadwalan itu sebuah indikator yang akan menjadikan peserta didik di smks nurul haromain bisa menjadi terbiasa akan metode khidmah ini, karena memang semua membutuhkan proses yang harus dijalani bersama agar roda pendidikan bisa berputar dan sampai pada tujuan apa yang menjadi visi misi sekolah. Menurut peneliti guru memang sangat mencontohkan apa yang menjadi prinsip dalam khidmah, tetapi ada beberapa guru yang masih perlu adanya monitoring dari pengurus agar lebih meningkatkan kedisiplinan nya.

Aturan memicu agar peserta didik muncul rasa tanggung jawab, kedisiplinan, peka terhadap sekitar yang menjadi suatu acuan dari khidmah itu sendiri. Keterbiasan

terhadap aturan itu menjadikan dia merasa terbentuk sebuah pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan pembiasaan yang di rancang sedemikian rupa agar anak timbul akan kesadaran yang di peroleh dari sistem yang berjalan.

2. Implementasi metode khidmah terhadap pembentukan kepribadian

Kepribadian peserta didik sangatlah bermacam – macam dengan mempunyai latar belakang berbeda dan sifat berbeda, adapun implementasi dari metode khidmah ini agar menciptakan lingkungan yang baik dimana disitu adanya sebuah keselarasan dalam belajar mengajar dalam lingkungan luar sekolah maupun lingkungan dalam sekolah. Guru yang mengajar di lembaga formal seperti madrasah atau sekolah tentu memiliki sebuah metode yang berbeda beda. Sekolah mempunyai karakter siswa yang macam – macam tetapi bagaimana perumusan sebuah metode yang dipakai singkrong dengan latar belakang para peserta didik dengan begitu tujuan sekolah itu bisa tercapai dengan baik

Sekarang ini masih sangat minim sekali khidmah ini di ajarkan di sekolah – sekolah formal. Karena memang khidmah itu identik dengan pendidikan yang ada di pondok pesantren, adapun metode ini di pakai dikarekan sebagai kesinkronan dari siswa di smks nurul haromain yang kebanyakan dari pesantren adanya perenanaan dari nilai khidmah ini menjadi sebuah acuan utama agar peserta didik mulai terbiasa dan selalu menjadi doktrin bagi peserta didik, sedangkan lingkungan yang memadai menjadikan konsep yang sudah berjalan menjadi sebuah hal yang baik pula terhadap pembentukan pribadi masing masing peserta didik.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik, Dalam lingkungan peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Interaksi dari kedua lingkungan tersebut saling mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. (Djamarah, 2002)

Lingkungan yang baik akan menjadi sebuah peran yang cukup mempuni jika adanya suport dari sekolah tersebut dengan peserta didik yang mana di pesantren di ajarkan nilai nilai khidmah dan kegiatan yang baik pula adanya sekolah menjadi tempat prakteknya peserta didik, dengan pembiasaan yang di atur dengan sistematis kemampuan peserta didik sehingga lingkungan tersebut menjadi satu kesatuan yang baik pula. Dengan terciptanya lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi yang baik pula. seorang peserta didik hendaknya membersihkan hatinya dari segala hal yang dapat mengotorinya seperti dendam, dengki, keyakinan yang sesat dan perangai yang buruk. Hal itu dimaksudkan agar hati mudah untuk mendapatkan ilmu, menghafalkannya, mengetahui permasalahan-permasalahan yang rumit dan memahaminya. Sebab khidmah itu sendiri ingin mengikis sifat sombong, sifat individualis, sifat ego, sifat besar yang mana itu semua secara tidak langsung akan hilang jikalau khidmah ini bisa menjadi sebuah kesadaran bagi peserta didik,

Kepribadian bisa di bentuk dengan cara hal hal yang kecil yang itu bisa di tanamkan dengan cara cara yang sederhana adapaun memberi tugas tugas yang itu

menjadi sebuah tanggung jawab peserta didik dalam menjalani aturan yang sudah di terapkan dalam sekolah. Terpupuknya nilai dasar pendidikan yang mana di tuntut anak menjadi aktif dan rasa peduli menjadikan khidmah ini sebuah kunci agar peserta didik mempunyai rasa rendah hati, sebab peserta didik sudah merasa rendah hati maka otomatis dia akan memiliki kepribadian yang baik, karena ilmu itu air dan air akan mengalir jikalau tempat tersebut ada di bawah. Dengan peserta didik itu khidmah akan menimbulkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian terhadap sesama, peka terhadap lingkungan, dan saling membantu atas rasa kemanusiaan yang di bangun dengan kesadaran tersebut

Tingkah laku peserta didik bisa di rubah dan bisa dibentuk sesuai dengan teori behavioristik yang mana Menurut Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan sistem yang di terapkan oleh guru kepada peserta didik merupakan adanya sebuah mekanisme yang menjadikan peserta didik menjadi apa yang ditujukan dari metode khidmah itu sendiri. Karena adanya sebuah pendekatan yang sesuai dengan latar belakang peserta didik

Dari pembahasan di atas, peneliti memberi kesimpulan bahwa dari implementasi metode khidmah terhadap pembentukan kepribadian adanya sebuah perubahan yang signifikan terhadap proses yang di alami peserta didik adanya sebuah kecocokan konsep dan aturan menjadikan pembentukan kepribadian terhadap peserta didik tidak terlalu susah dan lama dalam pengaplikasian nya, dengan begitu pembentukan kepribadian yang baik memerlukan lingkungan yang baik dan sebuah pembiasaan yang itu di jadikan sebuah kesadaran sehingga kesadaran itu muncul karena sebuah pembiasaan.

3. Dampak positif dan negatif yang ditampilkan oleh peserta didik

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti hasilkan adanya sebuah dampak yang mana dari implementasi metode khidmah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik sebagai berikut :

- a. Dampak positif yang ditampilkan oleh peserta didik antara lain dimana peserta didik lebih peduli atas apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, merasa rendah hati, giat dalam membantu sesama teman maupun guru, dan timbulkan kedisiplinan dalam hidupnya sehari hari dan merasa tanggung jawab atas apa yang sudah menjadi tugas nya.
- b. Dampak negatif yang ditampilkan oleh peserta didik diantaranya ada beberapa siswa yang memang sifat nya bandel sehingga adanya sebuah pembiasaan yang sudah diatur sedemikian rupa dianggap enteng oleh mereka, adanya sifat bermalas malasan ketika sudah waktu tugasnya berkhidmah maka mereka banyak alasan entah sakit yang berpura pura ataupun yang lain nya.

D. Simpulan

1. Konsep dari metode khidmah ini menjadi sebuah hal yang sangat utama, dimana

metode ini berbeda dengan yang lain adanya materi yang khusus di berikan pada peserta didik, peran guru sebagai tauladan, dan pembiasaan yang diatur sedemikian rupa menjadikan sebuah indikator yang mana dari itu menjadikan konsep ini menjadi efektif dan efisien.

2. Implementasi dari metode khidmah ini adanya sebuah pembentukan kepribadian peserta didik yang di atur secara sistematis agar memacu peserta didik mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan dan melayani sesama teman nya dengan sistem yang seperti ini dapat dikendalikan guru. Dengan menciptakan nya lingkungan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Dampak positif dari pembahasan di atas peneliti mengambil kesimpulan adanya dampak yang di tampilkan oleh peserta didik sebagai berikut :
 - a) Dampak positif dapat di peroleh dari implemntasi metode khidmah ini sangat baik, dengan adanya perubahan – perubahan yang di tampilkan dari pribadi peserta didik dan nilai – nilai khidmah itu sendiri menjadikan peserta didik di bentuk atas gagasan yang dirumuskan disekolah agar memiliki rasa peduli terhadap sesama, peka terhadap lingkungan dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.
 - b) Dampak negatif adanya peserta didik yang masih memiliki pribadi sebagai berikut :
 1. Peserta didik yang bandel dan belum menjadikan khidmah ini sebagai sebuah pembiasaan dalam sehari – hari. Sehingga perlu pembentukan kepribadian ini menjadi standart di sekolah.
 2. Peserta didik yang meyalahgunakan tentang posisinya, yang mana itu tidak di perbolehkan dalam sekolah.

Daftar Rujukan

- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Haris, Lathifiyyah. (2019). Pengaruh guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di madrasah aliyah negeri 1 kota malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3274>
- Margono S. (2014). Metodologi penelitian pendidikan. Cet I. jakarta:PT Rineka Cipta
- Mawardi, Pewangi (2016). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi.
- Moleong, J. Lexy. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Ulwan, Abdullah Nasih, (2010). Tarbiyatul Aulad fi al-Islam “Pendidikan Anak dalam Islam” Kairo: Darussalam.